

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I Pendahuluan penelitian memaparkan tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan. Untuk penjelasan dari ulasan diatas sebagai berikut:

### **A. Konteks Penelitian**

Karakter bangsa didalam periode waktu terakhir ini mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan kegiatan sehari-hari masyarakat dalam kekerasan antar sesama manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter mulai tidak diperdulikan lagi. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ulum, seorang santri bersikap tidak sopan kepada ustadz wali kamarnya karena santri tersebut meninggalkan sholat subuh berjamaa'ah. Ketika sholat subuh berlangsung santri tersebut malah bersembunyi ada yang bersembunyi dikamar mandi, dikelas dan bahkan bersembunyi di alamari. Hal ini dikarenakan kurang sadarnya santri dalam bersikap disiplin dalam dirinya.

Peristiwa ini menunjukkan krisis karakter bagi seorang santri, di mana pada waktu tersebut dia seharusnya menyadari tentang sikap hormat dan patuh kepada semua ustadz . Perbuatan ini dapat terjadi karena memang santri tersebut bandel dan belum terbiasa sholat berjmaah terutama sholat subuh ya karena memang pas pagi ngantuk –ngantuknya santri sehingga mereka sulit

bangun dan lebih memilih bersembunyi. Kalau istilah disini **sholat Swasta** (*Munfarid*)<sup>1</sup>

Ada lagi kasus tapi memang jarang terjadi ada 1 sampai 2 santri yang merokok mereka merokok dengan sembunyi-sembunyi yang terjadi pengasuh dan wali kamar langsung menindak lanjuti yaitu dengan meberikan point kepada siswa tersebut karena memang perilakunya tida baik sehingga langsung diberi point 100 dan di DO (*drop Out*). Kata beliau kalau tidak ada sistem point sanksi akan meyulitkan kita semua karena karakter santri itu berbeda-beda.<sup>2</sup>

Hal yang terjadi lagi yaitu di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar seorang santri yang tidak mengikuti diniyah serta pembelajaran yang lain yang ada dilingkungan pondok. Alasan mereka tidak mengikuti diniyah yaitu ada yang pura pura sakit dan lain sebagainya. Jika mereka ketahuan pura pura sakit, sikap mereka ada yang acuh ada yang meminta maaf. Hal ini dikarenakan kurang sadarnya dalam bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam dirinya.

Ada lagi kasus tapi memang jarang terjadi ada 1 sampai 5 santri yang merokok, santri yang merokok dengan sembunyi sembunyi padahal di poin tata tertib seorang santri tidak diperbolehkan untuk merokok, tempat merokok yang biasanya mereka tempati yaitu ditempat parkir sekolah, tandon minsar atas, belakang tandon bahkan di atas plafon. Ketika mereka yang melanggar ketahuan oleh pengurus langsung ditindak lanjuti bahkan ketika mereka ketahuan melakukan pelanggaran mereka berontak dengan sikap tidak sopan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ustadz Rudi Asrori, pada tanggal jumat 21 Agustus 2020

<sup>2</sup> *Ibid.*

bahkan sampai kepong – kepong dengan pengurus. Hal ini dikarenakan kurang sadarnya santri dalam bersikap tanggung jawab dalam dirinya.

Disisi lain tingkat kesuksesan pendidikan saat ini masih diukur dengan tercapainya tuntutan akademis siswa saja, yaitu dengan penugasan materi jadi yang dinilai adalah kognitif (pengetahuan) nya saja , afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) nya belum tentu dinilai. Dengan demikian banyak siswa yang berlomba-lomba mengejar nilai yang tinggi saja dengan cara apapun misalnya mencontek, menjiplak, mencari kunci jawaban dan lain sebagainya. Perbuatan ini disebabkan hilangnya karakter disiplin pada siswa. Hingga dibutuhkan implementasi karakter yang di lakukan dengan memberikan penjelasan tentang tata cara mencari ilmu dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam suatu pembelajaran yang paling penting adalah tahap yang dilakukan siswa ataupun santri yaitu tidak hanya mencari dan mengejar nilai pengetahuan (kognitif) saja. Akan tetapi moral yang menjadi cerminan perilaku harus ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang siswa atau santri.<sup>4</sup>Hal lain juga menyebabkan turunya karakter siswa atau santri dapat terlihat dari gaya hidup yang mengorbankan moralitas yang melemahkan dirinya sendiri, misalnya menggunakan obat-obat yang dilarang, minum-minuman beralkohol, mencuri, tawuran, aborsi, dan lain sebagainya.

Untuk menghindari dan mencegah perilaku yang dilarang tersebut, penguatan penanaman pendidikan karakter adalah hal yang utama yang sangat

---

<sup>3</sup> Syarafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul : Visi Pendidikan Menuju Tahun 2020 Dalam Konteks Otonomi daerah*, ( Bandung: Citra Pustaka Media, 2006) hal. 57

<sup>4</sup> *Ibid.*,

berperan penting dalam berbangsa dan beragama. Menurunnya suatu karakter menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa yang berakhlakul mahmudah. Karakter berfungsi sebagai pendorong kekuatan sehingga bangsa ini memiliki tiyang penguat yang sangat kokoh. Lain daripada itu, suatu karakter tidak bisa muncul dengan sendirinya, namun harus dibangun dalam kegiatan sehari-hari guna menghasilkan generasi yang berakhlak baik dan berkualitas. Maka dari itu, karakter harus di tampilkan secara konkrit melalui prosedur-prosedur tertentu, diantaranya melalui pendidikan untuk membentuk bangsa agar memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan melestarikan kebudayaan yang besar.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter pada saat ini telah terabaikan sejak usia dini dan usia lanjut remaja, dewasa sampai tua. ada tujuh dosa sosial yang sangat mematikan, yaitu kekayaan tanpa kerja, kenikmatan tanpa nurani, ilmu tanpa kemanusiaan, pengetahuan tanpa karakter, politik tanpa prinsip, bisnis tanpa moralitas, dan ibadah tanpa pengorbanan.<sup>6</sup> Prinsip tersebut menjelaskan bahwa setiap apa yang kita perbuat maka harus dilandasi dengan karakter. Baik didalam urusan individu, keluarga, sekolah, masyarakat, pondok pesantren, tempat kerja, maupun terhadap Allah SWT. Bahwa ini menunjukkan sangat pentingnya sebuah nilai karakter yang harus dimiliki oleh bangsa ini.

Hal ini sesuai dengan cita – cita menjadi generasi yang berkarakter. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan manusia indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pendidikan karakter pada saat ini menjadi pembahasan yang sangat

---

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang pendidikan*, 2007 hal. 138

<sup>6</sup> Petuah Mahatma Gandhi

penting dalam pendidikan. Disamping itu juga menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan mampu menjadi tiyang yang kokoh dalam mewujudkan indonesia emas 2045. Para generasi muda, sekarang sudah saatnya mempersiapkan bekal untuk dirinya sendiri dengan bersikap positif, optimis, dan menanamkan moral yang baik untuk menghadapi tantangan yang sangat sulit. Maka dari itu, karakter generasi emas 2045 seharusnya diarahkan untuk fokus berfikir kualitas spiritual sehingga akan menjadi tiyang yang sangat kokoh untuk membangun Negara ini.<sup>7</sup>

Dilingkungan kemdiknas, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting disetiap tingkatan pendidikan yang dibinanya. Pendidikan karakter diterapkan dalam proses kegiatan disekolah. <sup>8</sup>Dalam kurikulum sekolah/ Madrasah, mata pelajaran yang diberikan untuk mebina akhlak budi dan pekerti peserta didik, diantaranya Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Namun demikian, bimbingan watak melalui mata pelajaran tersebut belum tentu memberikan hasil yang sempurna, karena kedua pelajaran tersebut cenderung hanya memberikan pengetahuan saja mengenai nilai-nilai materi pelajaran. Selain itu, proses pendidikan pada mata pelajaran tersebut belum mendorong penghayatan nilai-nilai oleh masing-masing siswa. Sehingga pembentukan sikap melalui kedua mata pelajaran ini dinilai belum mampu menanamkan nilai karakter. Ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa/

---

<sup>7</sup>Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 1-4

<sup>8</sup>Salinan Peratiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, hal. 3-4

santri yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan pondok pesantren. Misal masalah yang sering terjadi yaitu terlambat datang ke sekolah, terlambat dalam hal kegiatan keagamaan, dan masih banyak hal lainnya. Perilaku – perilaku ini timbul karena menurunnya karakter anak bangsa

Karakter merupakan kepribadian, perilaku, kebajikan, atau pembawaan seseorang yang terwujud dalam sikap yang digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, norma, dan moral seperti jujur, tanggung jawab, amanah, dan toleransi kepada sesama.<sup>9</sup> karakter itu tumbuh dalam diri seseorang dalam rangka memenuhi kewajiban, mengikuti acuan standar sosial yang disepakati bersama. Namun, karakter itu berbeda jauh dengan kecerdasan. Kalau kecerdasan berfungsi untuk berfikir sedangkan karakter itu berfungsi untuk bertindak.

Pembentukan karakter harus diutamakan dalam pendidikan, jika ingin membentuk manusia berakhlak dan berdemokrasi sehingga sadar akan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan masyarakat nasional dan dunia. Pada era Jokowi, Kementerian Pendidikan Nasional menerbitkan panduan tentang pembangunan karakter bangsa yang diatur pada Undang-undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3 “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

<sup>10</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa : Di Era Digital, Disruptif, dan Kaos*, (Jakarta: PT Elex Media, 2018), hal. 68

Dalam sebuah hadits, Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang Mulia.<sup>11</sup>*

Dari banyak nya pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa karakter merupakan pembentukan dan penghayatan individu terhadap nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter dibimbing oleh seluruh guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang diwujudkan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Terdapat 18 nilai karakter yang dimiliki bangsa diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, Demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>12</sup> Dari semua karakter tersebut, yang harusnya dimiliki siswa atau seorang santri dalam proses menuntut ilmu adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin sendiri merupakan sikap yang ditunjukkan melalui perilaku tertib dan patuh pada peraturan sekolah atau pondok pesantren. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban dan tugasnya dengan sebaik mungkin yang seharusnya dia lakukan, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk

---

<sup>11</sup> Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, Jurnal Al Tarbawi Al haditsah Vol. 01 No. 01, 2017, ISSN 2407-6805, hal. 02

<sup>12</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 40

masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.<sup>13</sup> Kedua sikap tersebut menjadi faktor yang terpenting dalam mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan proses yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia itu adalah ciptaan Allah SWT di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses itu dinamakan pendidikan. Bagi manusia, kebutuhan pendidikan adalah suatu keharusan. Bahwa melalui pendidikan, manusia mampu memahami pengasuhan, kedisiplinan, pengajaran, dan kebudayaan. Pembentukan karakter dilakukan untuk melanjutkan kehidupan sebagai pribadi yang berbangsa dan bernegara yang aman, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter seorang siswa atau santri perlu didukung berbagai pihak baik itu dari keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah ataupun pondok pesantren. Ketiga unsur tersebut sebagai tempat membentuk karakter siswa atau santri sehingga akan memiliki kepribadian yang kokoh untuk melangsungkan kehidupan.<sup>14</sup> Namun disini yang paling besar berperandalam pendidikan karakter setelah keluarga adalah lingkungan sekolah ataupun pondok pesantren. Di sekolah ataupun Pondok Pesantren, siswa atau santri tidak hanya belajar, namun juga berkomunikasi dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap kepribadiannya.

Salah satu strategi untuk membantu dalam menanamkan pendidikan karakter santri di pondok pesantren adalah melalui pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*. Kitab ini digunakan sebagai buku petunjuk pembelajaran (KBM) terutama bagi santri berisi kata pengantar dan 13 bab. Kitab ini disusun dengan latar belakang banyak penuntut ilmu yang rajin akan tetapi tidak dapat

---

<sup>13</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014),hal. 35

<sup>14</sup> Imanuel Khant, *On Education*, (London : Kegan paul &Co, 2003), hal. 35-55

menarik manfaat dari ilmu tersebut. Kategori manfaat menurut Zarnuji adalah yang dapat mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena santri meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi ketika menuntut ilmu.<sup>15</sup>

Dalam buku pendidikan karakter Pesantren Terjemahan Adaptif kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*, bahwa seluruh kegiatan beragam, baik jiwa maupun raga, perkataan maupun perbuatan jika tidak dilandasi dengan karakter yang baik, maka tidak akan memiliki nilai. Sebagaimana santri juga membutuhkan karakter dalam dalam proses kegiatan belajarnya.<sup>16</sup> Isi dari *Adabul 'Alim wal Mutaallim*, menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki oleh pelajar ketika mencari ilmu, diantaranya membersihkan hati dari hal-hal yang tercela, memaksimalkan waktu belajar, manajemen waktu dan tempat belajar, menghindari makanan dan aktivitas penyebab lupa, dan bersikap *wara*.<sup>17</sup> karakter-karakter tersebut tidak terlepas dari nilai disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses kegiatan belajar seorang santri.

Salah satu pondok yang menanamkan pendidikan karakter melalui pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*, adalah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar. Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal adalah pendidikan non formal yang berada di desa cemandi Kunir Wonodadi Blitar. Pondok Pesantren ini memberikan lingkungan yang efektif bagi pembentukan karakter peserta didik yang

---

<sup>15</sup> Az-Zarnuji, Al Imam Burhan al Islam, *Ta'lim Muta'allim 'ala Thoriqoh Ta'allum*, (Surabaya : Al-hidayah Bankul Indah, 1367), hal. 5

<sup>16</sup> Rosidin, *Pendidikan Karakter Pesantren Terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'lim Karya KH. Hasyim Asy'ari*, (Malang : UIN Maliki Pers, 2013), hal. 4

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 35

berakhlakul karimah, berjiwa Qur'ani dan mebiasakan berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Hal ini didukung juga oleh program pengkajian kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*, yang dilaksanakan setelah sholat subuh kegiatan roa'an yang dilakukan rutin setiap jum'at dan ahad pagi dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung proses penanaman karakter pada santri. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal komunikasi, tingkah laku, dan sikap pergaulan sehari-hari baik dengan asatidz /asatidzah maupun sesama santri masih ditemukan sikap kurang baik, seperti santri masih harus di ingatkan ketika pelaksanaan salat ashar, tertidur ketika asatidz menjelaskan, terlambat datang ke kelas, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memiliki program baru yakni pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*. Pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim* merupakan salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter untuk mencapai Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Terpadu Al kamal.<sup>18</sup>

Subjek penelitian selanjutnya adalah di Pondo Pesantren Nurul Ulum Blitar. Pondok Pesantren ini berada di desa Dadapan, Kedungbunder Sutojayan Blitar. Pondok Pesantren ini memberikan lingkungan yang efektif bagi pemebentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, berjiwa Qur'ani dan mebiasakan berbahasa asing juga (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Hal ini didukung juga oleh program pengkajian kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*, yang dilaksanakan setelah sholat subuh kegiatan roa'an yang dilakukan rutin setiap jum'at dan ahad pagi dan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi pada tanggal 06 Oktober 2019 di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar pada pukul 08.06 WIB.

lainnya yang mendukung proses penanaman karakter pada santri. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal komunikasi, tingkah laku, dan sikap pergaulan sehari-hari baik dengan asatidz /asatidzah maupun sesama santri masih ditemukan sikap kurang baik, seperti santri masih harus di ingatkan ketika pelaksanaan salat ashar, tertidur ketika asatidz menjelaskan, terlambat datang ke kelas, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memiliki program baru yakni pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*. Pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim* merupakan salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter untuk mencapai Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Nurul Ulum.<sup>19</sup>

Kedua Pondok Pesantren tersebut sama-sama memiliki program pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim*. Perbedaannya jika di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal diajarkan satu minggu dua kali selama 1 jam di kelas Tingkat MTs/Ula setelah sholat subuh, sedangkan di Pondok pesantren Nurul Ulum satu minggu 5 kali selama 1 jam di syurfah masjid setelah sholat subuh. Pengajaran kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim* diharapkan santri dapat mengetahui tata cara mencari ilmu, menghormati guru, menghormati ilmu, juga hal lain yang mendukung kesuksesan tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Implementasi Nilai- Nilai Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam Membentuk Karakter santri ( Multi Kasus di Pon. Pes. Al- Kamal Kunir Kab. Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar )”.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi pada tanggal 11 Januari 2020 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Dadapan Kedungbunder Blitar pada pukul 14.30 WIB.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana tahap implementasi nilai-nilai Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, bagaimana strategi implelemtasi Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, bagaimana hasil implementasi Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab Santri di Pon. Pes. Al- Kamal Kunir Kab. Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian di atas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar ?
- b. Bagaimana Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar ?
- c. Bagaimana Strategi pembentukan karakter Tanggung Jawab berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar .
2. Untuk Menganalisis Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar .
3. Untuk Menganalisis Strategi pembentukan karakter Tanggung Jawab berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar .

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Secara global peneliti memberikan sumbangan bagi perkembangan didunia pendidikan dan masyarakat dan diharapkan dapat mendukung perluasan khasanah ilmu pengetahuan dalam implementasi nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Kedungbunder Ulum Kab. Blitar.

#### 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi manfaat kepada instansi terkait yang peneliti jelaskan serta pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Instansi pendidikan atau sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam memperhatikan akhlak di lembaganya untuk menuju pada kemajuan lembaga dengan didasari pada perkembangan Pondok Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan karakter dilingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat serta menjadi bahan renungan bagi instansi pendidikan atau sekolah dalam menangani lembaga pendidikannya agar lebih bisa menyiapkan lulusan yang berkarakter.

- b. Bagi Asatidz/ Asatidzah pengampu kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Sebagai relevansi, evaluasi dan motivasi diri untuk memiliki hal yang berbeda dari instansi yang lain dan menjadi instansi yang unggul dalam mencetak karakter. Untuk mengetahui perkembangan karakter siswa atau santri dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk siswa atau santri  
Untuk bahan pengembangan siswa atau santri dalam meningkatkan karakter yang baik.
- d. Bagi Orang Tua  
Dapat membuat orang tua bangga terhadap pencapaian karakter yang dimiliki anaknya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk membatasi terjadinya pembiasaan makna dalam memahami judul thesis “Implementasi nilai- nilai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam

membentuk karakter santri”. Makna peneliti memberikan definisi konseptual yang ada pada judul sebagai berikut :

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak , baik itu berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>20</sup>

b. Pendidikan Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik ( tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.<sup>21</sup>

c. *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*

*Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* merupakan kitab klasik yang dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji yang berisi semacam kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, terhadap kitab, terhadap guru, mengamalkan ilmu dan lain-lainnya. Dalam latar belakang penyusunannya, Syaikh Az-Zarnuji berkata: “Setelah saya amati, banyak pencari ilmu (pelajar, santri dan mahasiswa) pada generasi saya, ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak dapat mencapai manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 237

<sup>21</sup> Anas salahudin, *Pendidikan Karakter*, (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa), (Bandung : cv. Pustaka Setia, 2013) h. 42

<sup>22</sup> Ali Sabana Mudakir, *Jurnal Ilmiah Al-jauhari: Pengaruh Pembelajaran Ta’lim Muta’allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Santri*, Vol. 2, Juni 2017, h. 213

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam membentuk karakter santri yang tercantum dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Syeik Az-Zarnuji.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan Tesis ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal Tesis ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan/Tesis , motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) sumber data, (e) tehnik pengumpulan data, (f) tehnik analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu Pondok pesantren Terpadu Al Kamal dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan data dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.